

# **Garis-garis Besar Pengkajian Kristalisasi**

## **1 Korintus**

*Living Stream Ministry*  
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.  
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2002 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, December 2002

Translation from English  
Original title: *Crystallization-study Outlines*  
*1 Corinthians*  
(Indonesian Translation)

*Printed in Indonesia*

Berita Satu

**Dipanggil ke dalam Persekutuan Putra Allah—  
Kenikmatan akan Kristus yang Almuhit**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 1:1-13

- I. **Pemikiran yang esensial dan mendasar dari 1 Korintus adalah bahwa kita harus menikmati Kristus—10:3-4.**
- II. **Pemikiran yang mendasar dari 1 Korintus 1 dan 2 adalah bahwa kita harus meninggalkan segala sesuatu selain Kristus dan mengambil Kristus sebagai segala sesuatu kita—2:2.**
- III. **“Kepada *gereja* Allah di Korintus, yaitu mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus, dengan semua orang di segala tempat, yang berseru kepada nama Tuhan kita Yesus Kristus, yang *adalah milik mereka dan milik kita*”—1:2:**
  - A. Kristus, Sang almuhit, adalah milik semua orang beriman; Dia adalah porsi kita yang diberikan kepada kita oleh Allah—Kol. 1:12.
  - B. Di dalam 1 Korintus 1:2 *milik mereka dan milik kita* menekankan fakta bahwa Kristus adalah satu-satunya pusat semua orang beriman di segala tempat atau situasi.
  - C. Satu Korintus mewahyukan bahwa Allah telah memberi kita Kristus yang almuhit, dengan dua puluh kekayaan-Nya, sebagai satu-satunya porsi kita bagi kenikmatan kita—ay. 24, 30; 2:8, 10; 3:11; 5:7-8; 10:3-4; 11:3; 12:12; 15:20, 23, 47, 45.
  - D. Allah telah menetapkan bahwa dalam ekonomi-Nya satu persona—Putra-Nya, Tuhan Yesus Kristus—harus menjadi segala sesuatu bagi semua orang beriman—Mat. 17:5; Kol. 3:11.
  - E. Dalam ekonomi-Nya, maksud Allah adalah untuk memberikan Kristus kepada kita sebagai porsi kita dan untuk menggarapkan Kristus ke dalam kita—Gal. 1:15-16; 2:20; 4:19; Ef. 3:17a.

- F. Kita harus berfokus pada Kristus sebagai satu-satunya pusat kita yang ditunjuk oleh Allah agar semua masalah di antara kaum beriman bisa diselesaikan.

**IV. “Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia”—1 Kor. 1:9:**

- A. Allah telah memanggil kita ke dalam persekutuan Putra-Nya agar kita bisa berbagian dalam Kristus, berpartisipasi dalam Dia, dan menikmati Dia sebagai porsi yang Allah berikan kepada kita.
- B. Allah telah memanggil kita ke dalam persekutuan, partisipasi, dalam Kristus yang almuhit; semua orang beriman harus berfokus kepada Dia, tidak diselewengkan oleh orang-orang yang berkarunia, oleh doktrin yang terlalu ditekankan, atau oleh pelaksanaan tertentu.
- C. Bersekutu berarti kita dan Kristus telah menjadi satu—6:17:
1. Kita telah dipanggil ke dalam suatu keesaan dimana kita bersatu dengan Dia dan Dia bersatu dengan kita.
  2. Kata *diikat* di dalam 6:17 adalah sinonim kata *persekutuan* di dalam 1:9; pengikatan itu sebenarnya adalah persekutuan.
  3. Bila kita satu roh dengan Tuhan, kita berada di dalam persekutuan Kristus, dan kita mengalami Dia sebagai Sang almuhit.
- D. Bersekutu berarti kita menikmati Kristus dan segala adanya Dia dan bahwa Dia menikmati kita dan segala adanya kita—Flp. 1:18; 2:17-18, 28; 3:1; 4:4, 10:
1. Kita telah dipanggil ke dalam suatu saling timbal balik dimana kita menikmati apa adanya Putra Allah dan Dia menikmati apa adanya kita.
  2. Persekutuan ini menyiratkan suatu kenikmatan yang ajaib, universal, dan saling timbal balik—kita menikmati Allah

Tritunggal, Allah Tritunggal menikmati kita, dan kaum beriman saling menikmati.

- E. Persekutuan Kristus menjadi persekutuan para rasul yang dibagikan kepada kaum beriman dalam Kristus di dalam Tubuh-Nya, gereja—Kis. 2:42; 1 Yoh. 1:3:
  - 1. Inilah persekutuan yang kita nikmati ketika berbagian dalam darah-Nya dan tubuh-Nya di meja Tuhan—1 Kor. 10:16, 21.
  - 2. Persekutuan yang demikian itu tentunya hanya satu karena Dia itu hanya satu; persekutuan ini melarang segala macam perpecahan di antara anggota Tubuh-Nya yang hanya satu—12:27.
  - 3. Persekutuan ini bukan hanya melibatkan keesaan di antara kita dengan Allah Tritunggal melainkan juga keesaan di antara semua orang beriman—Yoh. 17:21-23; Ef. 4:3.
- F. Persekutuan Kristus sebenarnya dilaksanakan oleh Roh itu; maka, dalam pengalaman kita, persekutuan Putra adalah persekutuan Roh itu—2 Kor. 13:14; Flp. 2:1.
- G. Persekutuan juga menyiratkan pengaliran timbal balik di antara kaum beriman—1 Yoh. 1:3:
  - 1. Di dalam Perjanjian Baru, persekutuan menggambarkan pengaliran di antara kita dengan Tuhan dan di antara kita satu sama lain—Flp. 2:1.
  - 2. Aliran, arus, yang kita miliki di dalam persekutuan rohani kita melibatkan keesaan dan hayat, persekutuan kita adalah pengaliran keesaan.
  - 3. Persekutuan ini adalah realitas kehidupan gereja—1 Kor. 1:9, 2.
- H. Selera kita satu-satunya haruslah Kristus sebagai satu-satunya pusat itu, Kristus yang adalah milik mereka dan milik kita, Kristus yang ke dalam persekutuan-Nya kita telah dipanggil oleh Allah:
  - 1. Memiliki suatu selera adalah kehilangan Kristus sebagai satu-satunya pusat itu dan berada di dalam daging—ay. 2, 9, 11-13; 3:1-4.

2. Kristus yang almuhit adalah pilihan, selera, porsi, citarasa, dan satu-satunya kenikmatan kita—1:24, 30; 2:2.
3. Kita harus meninggikan satu nama saja—nama Tuhan kita Yesus Kristus, nama Sang ajaib dan almuhit yang ke dalam persekutuan-Nya Allah telah memanggil kita—Flp. 2:9-11; Ef. 1:21.
4. Hanya ada satu hal yang bisa menjaga kita terhadap perpecahan—kesadaran bahwa Kristus yang almuhit adalah porsi kita dan bahwa kita telah dipanggil ke dalam persekutuan, kenikmatan, akan Dia—Kol. 1:12; 2:9, 16-17; 3:11.

**V. “Tetapi aku menasihatkan kamu saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu *membicarakan hal yang sama* dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu *diselaraskan ke dalam pikiran yang sama dan opini yang sama*”—1 Kor. 1:10:**

- A. Pembicaraan yang berbeda adalah ciri yang dominan dari manusia yang telah jatuh; kedambaan Allah adalah agar seluruh umat-Nya yang telah diselamatkan dan ditebus itu membicarakan hal yang sama.
- B. Jika kita mau diselaraskan ke dalam pikiran yang sama dan opini yang sama, kita perlu memiliki visi tentang tempat Kristus di dalam ekonomi Allah—Kol. 3:11.
- C. Jika kita melihat Kristus yang almuhit dan mempelajari rahasia menikmati Dia, cara kita berpikir dan berbicara akan diubah—Flp. 2:2, 5; 3:15; Rm. 15:6.
- D. Satu-satunya cara untuk menghindari perpecahan adalah melihat Kristus, menerima Kristus, dan menikmati Kristus; ini dan hanya ini yang bisa membuat kita diselaraskan ke dalam pikiran yang sama dan opini yang sama.

## Berita Dua

### **Menikmati Kristus yang Tersalib sebagai Satu-satunya Penyelesaian bagi Semua Masalah di dalam Gereja**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 1:23-24, 30; 2:2, 9-10; 5:7-8; 10:4; 15:45b; 1 Ptr. 2:24

#### **I. Kristus yang tersalib adalah satu-satunya subyek, pusat, isi, dan substansi ministri rasul—1 Kor. 2:2:**

- A. Kematian Kristus telah menjadi kuasa Allah untuk menyingkirkan semua masalah di alam semesta; maka, Kristus yang tersalib adalah kuasa Allah untuk mengakhiri semua hal negatif dan melaksanakan rencana-Nya—1:23-24:
  - 1. Cara manusia dalam menyelesaikan masalah adalah dengan negosiasi, tetapi cara Allah adalah dengan mengakhiri; cara terbaik untuk menyelesaikan segala masalah di antara manusia adalah dengan mengakhiri setiap orang yang terlibat di dalamnya—Gal. 2:20; cf. 1 Kor. 6:7-8.
  - 2. Penyaliban Kristus telah membungkam seluruh alam semesta dan menyederhanakan situasi di alam semesta yang sangat rumit—cf. 2 Kor. 11:2-3.
- B. Bila kita menikmati Kristus yang tersalib, segala adanya kita, segala yang kita miliki, dan segala yang dapat kita lakukan akan diakhiri sepenuhnya, dan hayat kebangkitan-Nya dibagikan melalui kita ke dalam orang lain—Yoh. 12:24-26; 2 Kor. 4:10-12.

#### **II. Kenikmatan akan Kristus yang tersalib sebagai Roh pemberi hayat di dalam roh kita menyelesaikan semua masalah di dalam gereja dan menghasilkan pertumbuhan dalam hayat bagi pembangunan gereja—1 Kor. 1:23; 2:2; 15:45b; 6:17; 3:6:**

- A. Kristus yang tersalib adalah roti tidak beragi sebagai pesta bagi kita—5:6-8:

1. Ragi menandakan hal-hal jahat dan doktrin-doktrin jahat (ay. 6, 8; Mat. 16:6, 11-12); karena Kristus itu tidak berbagi, jika kita menikmati pesta akan Dia setiap hari, kita dapat memiliki kehidupan gereja yang tidak berbagi.
2. Kita perlu menikmati Kristus sebagai perjamuan tidak berbagi kita sepanjang kehidupan Kristen kita—1 Kor. 5:7-8; Kel. 12:15-20; cf. 13:4-9:
  - a. Kristus yang tersalib yang kita nikmati hari ini sebagai pesta kita adalah Roh pemberi hayat yang almuhit, dan di dalam diri-Nya tercakup kematian-Nya yang mematikan; asalkan kita menikmati Dia, kita akan terawat, dan elemen-elemen negatif di dalam kita akan dimatikan—1 Kor. 15:45b; Kel. 30:23-25.
  - b. Makan Tuhan Yesus, menikmati pesta akan Dia, adalah menerima Dia masuk ke dalam kita agar Dia bisa diasimilasi oleh manusia baru yang telah dilahirkan kembali dengan cara hayat; kita dapat makan Dia melalui makan firman-Nya—Yoh. 6:57, 63; Yer. 15:16.
- B. Kristus yang tersalib adalah batu karang rohani yang dipukul dan dibelah oleh Allah untuk mengalirkan diri-Nya sendiri sebagai air rohani untuk kita minum—1 Kor. 10:4; Yoh. 19:34; Kel. 17:6:
  1. Kita perlu terus menerus berseru kepada Tuhan dan menciduk air dengan sukacita dari Dia sebagai sumber air hidup itu—1 Kor. 12:13, 3b; Yes. 12:3-4; Yoh. 4:10, 14.
  2. Kita perlu secara konstan berbicara kepada Tuhan untuk menerima Dia sebagai air hidup itu—Bil. 20:8.
- C. Kristus yang tersalib adalah kuasa Allah bagi kita untuk hidup di dalam segala lingkungan dan untuk memperhidupkan setiap kebajikan—1 Kor. 1:18, 24; Ef. 1:19-23:



1. Kita dapat menempuh kehidupan yang penuh dengan kepuasan di dalam segala lingkungan melalui Kristus sebagai kuasa batini kita—Flp. 4:11-13.
  2. Kita dapat memperhidupkan Kristus sebagai setiap kebajikan melalui Dia sebagai kuasa batini kita; menempuh kehidupan kebajikan ini jauh lebih sulit daripada mengerjakan pekerjaan orang Kristen—ay. 13, 8.
  3. Kita dapat menikmati transmisi Kristus sebagai kuasa Allah dan transfusi Kristus sebagai damai sejahtera Allah melalui mempraktekkan bersekutu dengan Dia dalam doa—ay. 6-7.
- D. Kristus yang tersalib adalah hikmat Allah sebagai kebenaran, pengudusan, dan penebusan bagi kita—1 Kor. 1:30:
1. Kristus menjadi hikmat bagi kita dari Allah untuk mentransmisikan apa adanya Dia ke dalam tiga bagian diri kita bagi ekspresi kekal-Nya, membuat kita menjadi karya agung Allah bagi pameran yang bijaksana dari apa adanya Kristus—Ef. 2:10; 3:10:
    - a. Kristus adalah kebenaran kita (untuk masa lampau kita), yang olehnya kita telah dibenarkan oleh Allah, sehingga kita bisa dilahirulangkan dalam roh kita untuk menerima hayat ilahi—Rm. 5:18; 8:10.
    - b. Kristus adalah pengudusan kita (untuk masa kini kita), yang olehnya kita sedang dikuduskan dalam jiwa kita—ditransformasi dalam pikiran, emosi, dan tekad kita—dengan hayat ilahi-Nya—6:19, 22.
    - c. Kristus adalah penebusan kita (untuk masa kelak kita), penebusan tubuh kita, yang olehnya kita akan ditransfigurasi dalam tubuh kita dengan hayat ilahi-Nya agar memiliki rupa-Nya yang mulia—8:23; Flp. 3:21.

- d. Dari Allah-lah kita berpartisipasi dalam keselamatan yang demikian lengkap dan sempurna, yang membuat seluruh diri kita—roh, jiwa, dan tubuh—secara organik menjadi satu dengan Kristus dan membuat Kristus menjadi segala sesuatu bagi kita—cf. Ef. 5:25-27.
  2. Kebenaran, pengudusan, dan penebusan, bukan hanya mengacu pada tiga tahap keselamatan Allah melainkan juga mengacu pada tiga aspek sifat keselamatan Allah yang perlu kita alami setiap hari.
  3. Bila kita berpegang pada Kristus sebagai hikmat Allah yang dipersonifikasi, Dia akan menjadi realitas pohon hayat bagi kita agar kita dapat memministrikan Kristus sebagai hayat kepada orang lain—Ams. 3:18-19; 2 Taw. 1:10; Kol. 2:2-3; 1:28; 1 Tim. 5:1-2.
- E. Kristus yang tersalib adalah Penyembuh kita, kayu kesembuhan kita—Kel. 15:22-26; 1 Ptr. 2:24; Yoh. 11:25; Why. 2:7:
1. Bila kita mengalami kayu kesembuhan salib Kristus dan menempuh kehidupan yang tersalib, situasi kita yang pahit akan menjadi manis.
  2. Kita perlu menerapkan salib Kristus kepada seluruh diri kita, agar kepahitan di dalam kita bisa disembuhkan dan diubah menjadi kemanisan.
- F. Kristus yang tersalib adalah kedalaman, hal-hal yang dalam, dari Allah—1 Kor. 2:6-10:
1. Hal-hal yang dalam dari Allah adalah Kristus dalam banyak aspek sebagai porsi kekal yang telah ditakdirkan, disiapkan, dan diberikan kepada kita secara cuma-cuma oleh Allah—Rm. 11:33; 1 Kor. 15:45b; 6:17.
  2. Untuk menyadari dan berpartisipasi dalam hal-hal yang dalam dan tersembunyi yang telah Allah tentukan dan persiapkan bagi kita, kita perlu mengasihi Dia—2:9; Mrk. 12:30; cf. 1 Kor. 16:22:

- a. Dengan cara ini kita bisa memiliki persekutuan yang paling dekat dan intim dengan Allah, dan kita dapat masuk ke dalam hati-Nya dan memahami semua rahasianya—Mzm. 73:25; 25:14.
- b. Bila seluruh diri kita menjadi satu dengan Allah melalui mengasihi dalam persekutuan yang intim, Dia akan memperlihatkan, di dalam roh kita melalui Roh-Nya, semua rahasia Kristus sebagai porsi kita—1 Kor. 2:10-12.

## Berita Tiga

### Sasaran 1 Korintus

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 2:10-16; 3:1, 3, 16; 14:32, 37; 4:1

**I. Sasaran 1 Korintus adalah untuk memotivasi kaum beriman Korintus yang jiwani, bersifat daging, dan secara daging, agar mendambakan pertumbuhan hayat sehingga mereka bisa menjadi manusia rohani bagi bangunan Allah—2:15; 3:1, 3; 14:32, 37:**

A. Satu Korintus mewahyukan bahwa seorang beriman mungkin adalah salah satu dari tiga jenis orang di bawah ini:

1. Seorang beriman mungkin adalah seorang manusia rohani, hidup di dalam rohnya di bawah urapan Roh Kudus—Rm. 8:4; Gal. 5:25; 1 Kor. 15:45b; 6:17:
  - a. Manusia rohani adalah orang yang tidak berperilaku menurut daging atau bertindak menurut hayat jiwani melainkan hidup menurut roh, yaitu, rohnya berbaur dengan Roh Allah; manusia yang demikian ini diperintah dan dikendalikan oleh rohnya—2:15.
  - b. Manusia rohani menyangkal jiwanya dan tidak hidup oleh jiwanya melainkan mengizinkan rohnya, yaitu rohnya yang telah dilahirkan kembali, yang diduduki dan diberi energi oleh Roh Allah, mendominasi seluruh dirinya.
  - c. Manusia rohani didominasi, dikendalikan, diarahkan, digerakkan, dan dipimpin oleh roh perbaurannya—5:3-5a; 6:17; 2 Kor. 2:13-14.
2. Seorang beriman mungkin adalah seorang manusia jiwani, hidup di dalam jiwanya di bawah arahan jiwa, hayat alamiah—1 Kor. 2:14:
  - a. Manusia jiwani adalah manusia alamiah, manusia yang mengizinkan jiwanya

- (termasuk pikiran, emosi, dan tekadnya) mendominasi seluruh dirinya dan yang hidup oleh jiwanya, mengabaikan rohnya, tidak memakai rohnya, dan bahkan berperilaku seolah-olah dia tidak memiliki roh—Yud. 19.
- b. Manusia yang demikian tidak menerima hal-hal dari Roh Allah, dan dia tidak dapat mengenalnya; bagi manusia alamiah yang demikian, hal-hal Roh Allah adalah kebodohan—1 Kor. 1:22-23.
3. Seorang beriman mungkin adalah seorang manusia yang bersifat daging dan secara daging, berasal dari daging dan hidup di dalam daging di bawah pengaruh sifat daging—3:1, 3:
    - a. *Bersifat daging* menunjukkan terbuat dari daging; *secara daging* menunjukkan dipengaruhi oleh sifat daging dan berbagian dalam karakter daging.
    - b. Iri hati dan perselisihan di antara kaum beriman Korintus memperlihatkan bahwa mereka berjalan menurut daging manusia yang telah jatuh dan bukan menurut roh manusia yang telah dilahirkan kembali oleh Allah—ay. 3-4; 1:11-12; Gal. 5:19-21.
  4. Tuhan mendambakan agar seluruh kaum beriman-Nya mengambil kasih karunia-Nya untuk menjadi manusia jenis pertama—manusia rohani—6:18; Why. 22:21.
  5. Karena kita telah dipanggil oleh Allah ke dalam persekutuan Kristus (1 Kor. 1:9), yang sekarang adalah Roh pemberi hayat (15:45b), dan karena kita adalah satu roh dengan Dia (6:17), kita dapat mengalami dan menikmati Dia hanya bila kita hidup di dalam roh kita di bawah pimpinan Roh Kudus.
- B. Roh kita dilambangkan oleh Tempat Maha Kudus dan negeri yang baik (*tanah permai*); kita harus hidup dan melayani di dalam roh kita bagi bangunan Allah—Yoh. 4:24; 1 Kor. 14:32; Rm. 1:9:

1. Kita adalah bait Allah, dan ketiga bagian diri kita sesuai dengan ketiga bagian bait itu: tubuh kita sesuai dengan pelataran luar, jiwa kita sesuai dengan Tempat Kudus, dan roh kita sesuai dengan Tempat Maha Kudus, yang adalah tempat tinggal Kristus sebagai Roh pemberi hayat, yang adalah hadirat Allah Tritunggal—1 Kor. 3:16; 2 Tim. 4:22; Yoh. 14:16-20.
2. Ketiga bagian diri kita juga sesuai dengan tiga tempat dari perjalanan orang Israel: Mesir sesuai dengan daging (tubuh kita yang telah jatuh), padang belantara sesuai dengan jiwa kita, dan negeri yang baik sesuai dengan roh kita di mana Kristus sebagai realitas negeri yang baik itu berhuni:
  - a. Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat adalah realitas negeri yang baik di dalam roh kita, membuat roh perbauran kita menjadi negeri Immanuel—Gal. 3:14; Mat. 1:23; 2 Tim. 4:22; Yes. 8:7-8, 10.
  - b. Di dalam 1 Korintus, Paulus menggambarkan orang-orang Korintus seperti orang-orang Israel, yang mengalami Kristus sebagai Paskah di Mesir (5:7) dan yang mengembara di padang belantara, mengalami Kristus sebagai manna surgawi dan sebagai batu karang rohani yang mengalirkan air hidup (10:3-4).
  - c. Catatan tentang masuk ke dalam negeri yang baik itu ada di dalam 2 Korintus, yang adalah otobiografi orang yang berada di dalam roh; negeri yang baik di dalam 2 Korintus adalah diri Kristus sendiri sebagai Roh pemberi hayat yang diberikan kepada kita sebagai kasih karunia ilahi di dalam roh kita bagi kenikmatan kita—13:14; 12:9; cf. Ibr. 10:29.
  - d. Beban Paulus adalah agar kita masuk ke dalam dan menikmati realitas negeri yang

baik, Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat dari kasih karunia di dalam roh kita, Tempat Maha Kudus hari ini, bagi bangunan Allah—2 Kor. 2:13; Yoh. 14:16-20; Ibr. 9:3-4.

**II. Cara untuk mengalami semua aspek Kristus di dalam 1 Korintus bagi bangunan Allah adalah melalui kedua roh itu, Roh ilahi dan roh insani yang telah dilahirkan kembali, yang dibaurkan bersama sebagai satu roh—2:10-16; Yoh. 3:6; 4:24; Rm. 8:16; 1 Kor. 15:45b; 6:17:**

- A. Hanya roh manusia yang dapat mengenal hal-hal manusia; hal-hal manusia mencakup posisi, situasi, kondisi, keperluan, sumber, dan takdir manusia—cf. Mrk. 2:8a.
- B. Hanya Roh Allah yang dapat mengenal hal-hal yang dalam dari Allah—1 Kor. 2:10-11.
- C. Bila kita melatih roh kita untuk mengenal hal-hal manusia, kita akan dibawa masuk ke dalam Roh Allah untuk mengenal Kristus sebagai hal-hal yang dalam dari Allah; kita harus bergerak, bertindak, dan hidup dalam roh kita agar kita bisa menikmati Kristus sebagai segala sesuatu bagi kita—ay. 9-10:
  - 1. Kaum beriman Korintus telah mengabaikan roh manusia dan Roh Allah, sebaliknya mereka telah berpaling untuk hidup di dalam pikiran mereka melalui filsafat.
  - 2. Maka 1 Korintus memperlihatkan bahwa pengalaman yang tepat akan kedua roh ini sangat esensial bagi praktek kehidupan gereja.
- D. Manusia rohani adalah pelayan misteri-misteri Allah (Kristus sebagai misteri Allah dan gereja sebagai misteri Kristus), orang yang menyalurkan suplai hayat ilahi kepada anak-anak Allah bagi bangunan Allah—4:1; Kol. 2:2; Ef. 3:4:
  - 1. Manusia rohani memiliki pikiran Kristus—1 Kor. 2:15-16.

2. Manusia rohani membicarakan hal-hal rohani, yang adalah hal-hal yang dalam dari Allah mengenai Kristus, dengan perkataan-perkataan rohani, yang adalah perkataan-perkataan yang diajarkan oleh Roh itu; lebih jauh lagi, hanya manusia rohani yang dapat menerima perkataan-perkataan ini; pembicaraan ilahi ini adalah bernubuat bagi bangunan Allah—ay. 13-15; 14:4b, 31-32.



**Berita Empat**

**Menumbuhkan Kristus sebagai Bahan-bahan Berharga  
bagi Bangunan Allah**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 3:1-17

- I. Sasaran Allah adalah memiliki ladang yang akan menumbuhkan bahan-bahan bagi pembangunan bait suci-Nya sebagai tempat tinggal-Nya—3:6-7, 9, 12, 16-17.**
- II. Kaum beriman, yang telah dilahirkan kembali dalam Kristus dengan hayat Allah, adalah tanah garapan Allah, ladang di dalam ciptaan baru Allah untuk menumbuhkan Kristus agar bahan-bahan berharga bisa dihasilkan bagi bangunan Allah—cf. 4:15.**
- III. Paulus menganggap seluruh kaum beriman dalam Kristus sebagai tanaman yang perlu bertumbuh—3:6-7:**
  - A. Di dalam ayat 1, Paulus menggambarkan kaum beriman di Korintus sebagai bayi-bayi dalam Kristus; keperluan mereka adalah bertumbuh dalam hayat hingga matang, hingga dewasa—2:6; Kol. 1:28.
  - B. Penyebab perpecahan dan kekurangan pembangunan adalah karena kaum beriman tetap tinggal di dalam hayat alamiah dan diri alamiah mereka—1 Kor. 1:12-13; 3:3-4; 2:14.
  - C. Orang-orang Korintus, yang masih bayi karena karunia-karunia awal itu, benar-benar perlu bertumbuh—3:2; 1:7:
    1. Orang-orang Korintus memperlihatkan tiga tanda sifat bayi:
      - a. Tidak dapat menerima makanan padat melainkan hanya susu—3:2.
      - b. Penuh dengan iri hati dan perselisihan dan berjalan menurut manusia—1:11; 3:3.
      - c. Meninggikan raksasa-raksasa rohani sehingga menyebabkan perpecahan—1:12; 3:4.

2. Karunia-karunia awal—hayat ilahi dan Roh Kudus (Rm. 6:23; Kis. 2:38; Ibr. 6:4)—adalah benih yang ditaburkan ke dalam kita (Mrk. 4:26); sekarang karunia-karunia ini perlu dikembangkan dan digarap:
  - a. Di dalam 1 Korintus, Paulus berusaha untuk mengembangkan dan menggarap karunia-karunia awal yang telah diterima oleh kaum beriman.
  - b. Yang kita perlukan di dalam pemulihan Tuhan, dan apa yang sedang Tuhan cari di antara kita, adalah lebih banyak pertumbuhan dalam hayat, lebih banyak perkembangan karunia-karunia awal.
- D. Hayat yang dengannya kaum beriman bertumbuh di dalam gereja adalah Kristus yang tersalib dan bangkit—1 Kor. 2:2; Kol. 3:4.
- E. Pertumbuhan dalam hayat itu disebabkan oleh Allah; dalam hal pertumbuhan hayat, semua minister Kristus itu tidak ada apa-apanya, dan Allah adalah segalanya—1 Kor. 3:6-7.
- F. Kedambaan Allah adalah agar hati kita mau terbuka terhadap Dia, lunak terhadap Dia, dan damba terhadap Dia, dan agar kita mau menghampiri Dia, makan Dia, minum Dia, menikmati Dia, dan mencerna Dia sehingga setiap hari kita bisa bertumbuh dengan pertumbuhan Allah—10:3-4; Kol. 2:19.

**IV. Tuhan Yesus datang sebagai Penabur untuk menaburkan Allah ke dalam kita; kita adalah tanah, tanah garapan, ladang, untuk menumbuhkan Kristus—Mrk. 4:3-4, 14; 1 Kor. 3:9:**

- A. Ladang Allah menumbuhkan Kristus, dan Kristus adalah untuk bangunan itu (ay. 11); sebagai orang-orang Kristen, kita sedang menumbuhkan Kristus.
- B. Bila kita bertumbuh secara tepat, Kristus akan dihasilkan di dalam kita; hasil pertumbuhan kita adalah Kristus—Ef. 4:15; Kol. 2:19; Gal. 4:19.

C. Gereja dibangun dengan Kristus yang kita alami dan yang adalah hasil ladang yang ditumbuhkan oleh kita—1 Kor. 3:12:

1. Bagi pembangunan gereja, kita harus memiliki Kristus yang dihasilkan melalui pertumbuhan kita dalam hayat.
2. Tidak akan ada pembangunan tanpa pertumbuhan Kristus sebagai bahan bagi bangunan Allah; sebagai ladang Allah, kita harus bertumbuh dalam hayat untuk menghasilkan Kristus.

**V. Gereja adalah ladang Allah yang menghasilkan emas, perak, dan batu berharga—ay. 9, 12:**

- A. Gereja, bait Allah, harus dibangun dengan emas, perak, dan batu berharga yang dihasilkan dari pertumbuhan Kristus di dalam kita—ay. 16-17.
- B. Pertama-tama, kita harus memiliki pertumbuhan di ladang Allah; kemudian tanaman di ladang ini menjadi bahan-bahan yang berharga bagi bangunan Allah—ay. 6-7, 12.
- C. Emas, perak, dan batu berharga menandakan berbagai pengalaman akan Kristus dalam kebajikan-kebajikan dan atribut-atribut Allah Tritunggal; bahan-bahan berharga ini adalah hasil dari kenikmatan kita akan Kristus—ay. 12; 15:45b; 6:17.
- D. Bahan-bahan berharga bagi bangunan Allah itu berhubungan dengan Allah Tritunggal—sifat Bapa, penebusan Putra, dan pekerjaan transformasi Roh itu—2 Ptr. 1:4; Ef. 1:7; Ibr. 9:12; 2 Kor. 3:18.
- E. Kita sedang menjadi emas, perak, dan batu berharga bagi bangunan Allah—1 Kor. 3:12:
  1. Dalam Allah Bapa, kita memiliki hayat dan sifat-Nya sebagai emas; dalam Allah Putra, kita memiliki penebusan-Nya sebagai perak; dan dalam Allah Roh, kita memiliki transformasi sebagai batu berharga.
  2. Agar dapat membangun dengan bahan-bahan ini, kita sendiri harus disusun dengan bahan-

bahan tersebut; kita perlu disusun dengan sifat Bapa, penebusan Putra, dan transformasi Roh itu.

3. Kita perlu bertumbuh dalam sifat Allah Bapa, penebusan Allah Putra, dan transformasi Allah Roh; pertumbuhan ini membuat kita menjadi emas, perak, dan batu berharga bagi bangunan Allah—ay. 12, 16-17.
4. Melalui pencernaan, asimilasi, dan metabolisme, Kristus menjadi kita, dan kita menjadi Kristus; kemudian kita menjadi bahan-bahan yang berharga bagi bangunan Allah—Ef. 3:17; Gal. 4:19.

**VI. Sasaran kekal Allah adalah bangunan—bait yang dibangun dengan bahan-bahan yang berharga di atas Kristus sebagai fondasi satu-satunya—1 Kor. 3:11-12, 16-17:**

- A. Pertumbuhan dalam hayat ilahi menghasilkan bahan-bahan yang berharga untuk pembangunan tempat tinggal Allah; tempat tinggal ini, gereja, adalah pertambahan, perbesaran, dari Kristus yang tak terbatas—Ef. 2:21-22; Yoh. 3:29-34.
- B. Pertama-tama kita memiliki ladang bagi pertumbuhan dalam hayat; kemudian kita memiliki bangunan bagi tujuan kekal Allah—1 Kor. 3:9; Mat. 16:18; Ef. 2:20-22; 4:16.
- C. Pembangunan gereja yang sesungguhnya sebagai rumah Allah adalah melalui pertumbuhan hayat kaum beriman—1 Kor. 3:6-7, 16-17; Ef. 2:20-21; 1 Ptr. 2:2-5:
  1. Pembangunan yang benar adalah pertumbuhan dalam hayat; seberapa banyak kita telah terbangun adalah seberapa banyak kita telah bertumbuh.
  2. Agar dapat memiliki pembangunan yang sejati, kita perlu bertumbuh melalui berkurangnya diri kita dan bertambahnya Kristus di dalam kita—Mat. 16:24; Ef. 3:17.

Berita Lima

**Menjadi Satu Roh dengan Tuhan untuk Memiliki  
Kerohanian yang Tertinggi**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 6:17-20; 7:17-25, 40

**I. Esens Perjanjian Baru adalah kedua roh itu—  
Roh ilahi dan roh insani—yang dibaurkan  
bersama sebagai satu roh—6:17; Rm. 8:4:**

- A. Kata *diikatkan* di dalam 1 Korintus 6:17 mengacu pada persatuan organik kaum beriman dengan Tuhan melalui percaya ke dalam-Nya—Yoh. 3:15-16; 15:4-5.
- B. Ekspresi *satu roh* mengindikasikan perbauran antara Tuhan sebagai Roh itu dengan roh kita:
  - 1. Roh ini, yang adalah perbauran antara roh kita dengan Roh Tuhan menjadi satu roh, adalah Roh Tuhan dan juga roh kita—Rm. 8:4; 2 Kor. 3:17; 1 Kor. 15:45b; 6:17.
  - 2. Semua pengalaman rohani kita, seperti persekutuan kita dengan Tuhan, doa kita kepada-Nya, dan hidup kita bersama dengan Dia, berada di dalam roh perbauran ini.
- C. Persatuan antara Allah dan manusia ini adalah persatuan dua roh, Roh Allah dan roh manusia (2:11-14); persatuan kedua roh ini adalah misteri yang terdalam di dalam Alkitab.
- D. Fokus ekonomi Allah adalah roh perbauran, Roh ilahi yang dibaurkan dengan roh insani; segala yang akan Allah lakukan atau genapkan itu berhubungan dengan fokus ini—Ef. 3:9, 5; 1:17; 2:22; 4:23; 5:18; 6:18.
- E. Melalui menjadi satu roh dengan Tuhan, kita dapat mengalami Dia sebagai Sang almuhit—1 Kor. 1:2, 24, 30; 2:8, 10; 3:11; 5:7-8; 10:3-4; 11:3; 12:12; 15:20, 47, 45:
  - 1. Kita menikmati Kristus melalui diikatkan kepada-Nya sebagai satu roh.
  - 2. Kita dapat mengalami Kristus dan mengambil Kristus sebagai segala sesuatu karena kita telah menjadi satu roh dengan Dia.

3. Bila kita satu roh dengan Tuhan, kita menikmati persekutuan Putra Allah, Yesus Kristus Tuhan kita—1:9.
  4. Bagi setiap orang yang satu roh dengan Tuhan, suplai itu tidak dapat habis.
- F. Roh iman (2 Kor. 4:13) adalah Roh Kudus yang dibaurkan dengan roh insani kita; kita harus melatih roh yang demikian untuk percaya dan untuk membicarakan hal-hal yang telah kita alami dari Tuhan.
- G. Roh Kudus ada di dalam roh kita (Rm. 8:16), dan roh kita ada di dalam tubuh kita; maka tubuh kita menjadi bait Roh Kudus—1 Kor. 6:19-20:
1. Persatuan organik kita dengan Tuhan memungkinkan tubuh kita untuk menjadi anggota Kristus—ay. 15.
  2. Karena kita secara organik bersatu dengan Kristus dan karena Kristus tinggal di dalam roh kita (2 Tim. 4:22) dan membuat rumah-Nya di dalam hati kita (Ef. 3:17), maka seluruh diri kita, termasuk tubuh kita yang telah dimurnikan, menjadi anggota Kristus.
  3. Kita perlu segera melihat visi bahwa tubuh kita adalah anggota Kristus, bahwa kita adalah satu roh dengan Tuhan, dan bahwa tubuh kita adalah bait Roh Kudus—1 Kor. 6:15, 17, 19.
- H. Roh perbauran itu adalah roh yang satu roh dengan Allah dan yang sama dengan Allah dalam hayat dan sifat-Nya tetapi tidak dalam Keallahan-Nya—1 Yoh. 5:11; 2 Ptr. 1:4:
1. Roh ilahi dan roh insani dibaurkan menjadi satu di dalam kita sehingga kita dapat menempuh kehidupan manusia-Allah, kehidupan yang adalah Allah namun manusia dan manusia namun Allah—Gal. 2:20; Flp. 1:19-21a.
  2. Penghidupan manusia-Allah adalah penghidupan dua roh itu, Roh Allah dan roh manusia yang diikatkan dan dibaurkan bersama menjadi satu.

**II. Satu Korintus 7 memberitakan roh orang yang mengasihi Tuhan, yang mempedulikan kepentingan Tuhan di bumi, yang mutlak bagi Tuhan dan bersatu dengan Tuhan, dan yang dalam setiap perkara taat, tunduk, dan puas terhadap Allah dan terhadap lingkungan yang diatur oleh-Nya:**

- A. Paulus mutlak bersatu dengan Allah, dan dia ingin agar kaum beriman Korintus bersatu dengan Dia dan bukan memulai apapun juga—ay. 17-24.
- B. Karena Paulus sepenuhnya bersatu dengan Tuhan, dalam anjuran dan jawabannya dia secara spontan dan secara tidak sengaja mengekspresikan suatu roh yang mutlak:
  - 1. Paulus memiliki roh yang unggul, roh yang tunduk, dicukupkan, dan dipuaskan:
    - a. Dalam rohnya dia sangat tunduk dan merasa cukup dengan situasinya.
    - b. Baginya, setiap situasi itu berasal dari Tuhan, dan dia tidak mau memulai apapun juga untuk mengubahnya.
  - 2. Karena Paulus memiliki roh yang demikian, dia dapat menjawab orang-orang Korintus dengan cara yang dapat membantu mereka juga untuk menjadi satu dengan Allah di dalam situasi mereka—ay. 24.

**III. Karena Paulus bersatu dengan Tuhan, bila dia berbicara, Tuhan berbicara bersamanya; maka, di dalam 1 Korintus 7 kita memiliki contoh prinsip inkarnasi Perjanjian Baru—ay. 10, 12, 25, 40:**

- A. Prinsip inkarnasi adalah bahwa Allah masuk ke dalam manusia dan membaurkan diri-Nya sendiri dengan manusia untuk membuat manusia menjadi satu dengan diri-Nya sendiri; maka Allah berada di dalam manusia dan manusia berada di dalam Allah—Yoh. 15:4-5:
  - 1. Di dalam Perjanjian Baru, Tuhan menjadi satu dengan para rasul-Nya, dan mereka

menjadi satu dengan Dia dan berbicara bersama dengan Dia; maka, perkataan-Nya menjadi perkataan mereka, dan apapun yang mereka ucapkan adalah perkataan-Nya.

2. Prinsip berbicara bagi Allah di dalam Perjanjian Lama adalah “Beginilah firman Tuhan” (Yes. 10:24; Yer. 2:2); Prinsip inkarnasi Perjanjian Baru adalah “Aku [pembicara] perintahkan,” sebab sebab sang pembicara dan Tuhan adalah satu.
- B. Paulus menulis 1 Korintus 7 dalam prinsip inkarnasi:
1. Prinsip di dalam ayat 10 sama dengan di dalam Galatia 2:20: prinsip inkarnasi—dua persona hidup sebagai satu persona.
  2. Karena Paulus bersatu dengan Tuhan, dia mengenal hati dan pikiran Tuhan.
  3. Paulus bersatu dengan Tuhan sedemikian rupa sehingga bila dia memberikan opininya sendiri, dia berpendapat bahwa dia juga memiliki Roh Allah—1 Kor. 7:40.
  4. Di dalam ayat 25 dan 40, kita melihat kerohanian yang tertinggi—kerohanian orang yang sangat bersatu dengan Tuhan dan dijenuhi dengan-Nya sehingga opininyapun mengekspresikan pikiran Tuhan.
  5. Jika kita dijenuhi dengan Roh itu, apa yang kita ekspresikan adalah pemikiran kita, tetapi itu juga adalah sesuatu yang berasal dari Tuhan sebab kita bersatu dengan-Nya—6:17.



Berita Enam

### **Pahala Kerajaan dan Kekepalaan Universal**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 9:24-27; 3:10-17; 10:1-13; 11:2-3, 10; 15:22-28

#### **I. Kehidupan orang Kristen adalah suatu perlombaan yang harus kita tempuh dengan berhasil untuk mendapatkan hadiah, pahala kerajaan—9:24; Ibr. 12:1:**

- A. Paulus mulai berlari di dalam perlombaan surgawi itu setelah Tuhan mendapatkan dia, dan dia terus menerus berlari agar dia bisa menyelesaikannya—1 Kor. 9:24-27; Flp. 3:12-14; Kis. 20:24.
- B. Pada akhirnya, Paulus dengan penuh kemenangan memproklamirkan, “Aku telah menyelesaikan pertandingan itu,” dan untuk itu dia menerima pahala dari Tuhan—mahkota kebenaran—2 Tim. 4:6-8:
  - 1. Mahkota yang tidak dapat rusak, mahkota kebenaran, yang akan Tuhan hadiahkan kepada orang-orang kudus-Nya yang menang, adalah pahala, bukan keselamatan; berbeda dengan keselamatan yang berasal dari kasih karunia dan oleh iman (Ef. 2:5, 8-9), hadiah ini berasal dari kebenaran melalui perbuatan (Mat. 16:27; Why. 22:12; 2 Kor. 5:10).
  - 2. Apakah kita akan diberi pahala oleh Dia, itu bergantung pada bagaimana kita berlari di dalam perlombaan ini; berdasarkan hadiah ini, rasul memerintahkan kaum beriman Korintus untuk berlari di dalam perlombaan itu agar mereka bisa mendapatkan pahala—1 Kor. 9:24.
  - 3. Kenikmatan yang puncak akan Kristus di dalam kerajaan milenium akan menjadi pahala bagi para pelari yang menang di dalam perlombaan Perjanjian Baru—Flp. 3:14.
- C. Paulus berlari dengan sangat siaga di dalam perlombaannya melalui menaklukkan tubuhnya

untuk melayani tujuan kudusnya, agar dia tidak ditolak di takhta penghakiman Kristus dan ditemukan tidak layak bagi pahala kerajaan—1 Kor. 9:24-27; Mat. 7:21-23; 25:11-12:

1. Kita perlu menaklukkan tubuh kita dan membuatnya menjadi tawanan untuk melayani kita sebagai budak bagi penggenapan tujuan kudus kita.
  2. Ini sama dengan mematikan anggota-anggota tubuh kita yang bumiah (Kol. 3:5) dan mematikan perbuatan-perbuatan tubuh (Rm. 8:13), tidak mengizinkan tubuh kita digunakan untuk pengumbaran hawa nafsu atau melakukan apapun berdasarkan diri kita sendiri kecuali apa yang kudus bagi Allah—1 Kor. 6:19-20; 10:31.
- D. Kita perlu terdorong dan diperingatkan oleh perlambangan orang-orang Israel, yang perjalanannya menuju negeri yang baik melambangkan perlombaan orang Kristen menuju negeri kita yang baik, Kristus yang almuhit—ay. 1-13:
1. Walaupun kita telah ditebus melalui Kristus, dilepaskan dari ikatan Satan, dan dibawa ke dalam wahyu ekonomi Allah, kita masih bisa gagal mencapai sasaran panggilan Allah, yaitu untuk masuk ke dalam kepemilikan akan negeri kita yang baik, Kristus (Flp. 3:12-14), dan menikmati segala kekayaan-Nya bagi kerajaan Allah sehingga kita bisa menjadi ekspresi-Nya di zaman ini dan berpartisipasi dalam kenikmatan akan Kristus yang paling penuh di zaman kerajaan (Mat. 25:21, 23).
  2. Kita perlu berlari dengan gigih di dalam perlombaan yang disediakan bagi kita, memandang pada Yesus, Pencipta dan Penyempurna iman kita—Ibr. 12:1-2a.
- E. Agar dapat menerima pahala kerajaan, kita harus memperhatikan bagaimana kita membangun gereja, yaitu dengan bahan-bahan apa kita membangun gereja—1 Kor. 3:10-17:

1. Jika kita membangun dengan emas (sifat Allah), perak (pekerjaan penebusan Putra), dan batu berharga (pekerjaan transformasi Roh itu), kita akan menerima pahala—ay. 12, 14.
2. Jika kita membangun dengan kayu (sifat insani), rumput (manusia dalam daging), dan jerami (tanpa hayat), kita akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api—ay. 15.
3. Membangun dengan bahan-bahan yang tidak berharga, yaitu kayu, rumput, dan jerami, adalah merusak, merubuhkan, menajiskan, mencelakakan, dan menghancurkan bait Allah—ay. 17.
4. Semua orang yang merusak, merubuhkan, menajiskan, dan mencelakakan gereja Allah melalui doktrin bidah, pengajaran yang memecah belah, cara-cara duniawi, dan usaha-usaha alamiah mereka dalam pembangunan akan menderita penghukuman Allah; karena bait Allah, gereja, itu kudus, maka bahan-bahan, cara-cara, dan usaha-usaha kita untuk membangunnya juga harus kudus.
5. Sebagai kawan sekerja Allah, yang bekerja bersama dengan Dia (Yoh. 5:17; 1 Kor. 3:9; 2 Kor. 6:1), kita harus menjadi pelayan-pelayan yang setia dari misteri-misteri Allah (1 Kor. 4:1-2; 7:25; 9:17; 1 Ptr. 4:10; cf. Bil. 18:1):
  - a. Permulaan pekerjaan Allah haruslah berasal dari Allah dan bukan dari kita—Rm. 11:36.
  - b. Kemajuan pekerjaan Allah haruslah oleh kuasa Allah dan bukan oleh kuasa kita—Kis. 1:8; Zak. 4:6.
  - c. Hasil pekerjaan Allah haruslah untuk kemuliaan Allah dan bukan untuk kemuliaan kita—Yoh. 7:18; Ef. 3:21.

**II. Kita perlu menghormati kekepalaan Kristus dan Allah dalam pemerintahan ilahi—“Tetapi**

**aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu kepala dari manusia ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan kepala dari Kristus ialah Allah”—1 Kor. 11:3; cf. 15:22-28:**

- A. Di sini, kekepalaan Kristus atas setiap laki-laki berhubungan dengan individu-individu; Kristus adalah Kepala dari Tubuh, gereja (Ef. 5:23), secara korporat, dan Kepala dari kaum beriman secara individual.
- B. Berusaha menjadi kepala tanpa pertama-tama datang ke bawah kekepalaan Allah adalah penyebab kejatuhan para malaikat; kita ingin bersaksi kepada malaikat-malaikat yang memberontak bahwa kita menerima Kristus sebagai Kepala kita—Yes. 14:12-15; 1 Kor. 11:2-3, 10.
- C. Sasaran Allah adalah untuk menunjuk Kristus sebagai Sang Kepala sehingga setiap orang tunduk kepada-Nya; kita harus menjadi umat yang berada di bawah kekepalaan Allah, melalui tunduknya kita terhadap Kristus mencerminkan tunduknya Kristus terhadap Allah—Ef. 1:10; 1 Kor. 11:10.
- D. Kristus, Putra Allah, sebagai Kepala umat manusia dalam keinsanian-Nya, berada di bawah kekepalaan Allah Bapa untuk pemerintahan kerajaan Allah:
  - 1. Setelah Allah Bapa menaklukkan segala sesuatu di bawah kaki Kristus sebagai seorang manusia yang bangkit dalam kemuliaan (Ef. 1:22; Ibr. 2:7-8), dan setelah Kristus sebagai manusia yang bangkit meletakkan semua musuh di bawah kaki-Nya untuk menyelenggarakan penaklukan segala sesuatu dari Allah Bapa, Dia sebagai Putra Allah, bersama dengan penyerahan kerajaan kembali kepada Allah Bapa, juga akan menaklukkan diri-Nya sendiri dalam keilahian-Nya kepada Allah yang telah menaklukkan segala sesuatu terhadap-Nya,

yaitu Putra dalam keinsanian-Nya—1 Kor. 15:24-28.

2. Ini mengindikasikan takluk dan tunduknya Putra secara mutlak kepada Bapa, yang meninggikan Bapa agar Allah Bapa menjadi semua di dalam semua.

## Berita Tujuh

### Meja Tuhan dan Perjamuan Malam Tuhan

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 10:14-22; 11:17-34

- I. Catatan mengenai makan secara rohani di dalam Alkitab adalah suatu indikasi yang kuat bahwa Allah bermaksud menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita melalui cara makan—Kej. 2:9, 16-17; Kel. 12:1-11; 16:14-15; Ul. 8:7-10; Why. 2:7, 17; 3:20; 22:14:**
- A. Makan adalah berkontak dengan sesuatu yang di luar kita dan menerimanya masuk ke dalam kita, dan hasil akhirnya menjadi susunan kita—Kej. 2:16-17.
  - B. Makanan adalah segala sesuatu yang kita makan bagi kenikmatan kita; kita damba, lapar, dan haus akan makanan yang menyusun diri kita—Ayb. 23:12b; Yer. 15:16; Bil. 11:4-6.
  - C. Apa yang dimakan seseorang akan masuk ke dalam dirinya dan membuat dia menjadi ekspresi apa yang dia makan; ini adalah berdasarkan prinsip bahwa makan adalah suatu persekutuan, suatu partisipasi—1 Kor. 10:16, 21.
  - D. Makan adalah cara untuk mengalami penyaluran Allah dan untuk dibaurkan dengan Dia bagi ekspresi-Nya—Kej. 1:26; 2:9.
  - E. Kita adalah apa yang kita makan; karena itu, jika kita makan Allah sebagai makanan kita, kita akan menjadi satu dengan Allah dan bahkan menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi tidak dalam Keallahan—Yoh. 6:32-33, 35, 41, 48, 50-51.
  - F. Kita hidup menurut apa yang menduduki dan menjenuhi kita; jika kita makan Kristus dan dijenuhi dengan Dia sebagai Roh pemberi hayat, kita akan memperhidupkan Kristus—ay. 57; Flp. 1:21a.
  - G. Seluruh kehidupan orang Kristen haruslah suatu perayaan, suatu kenikmatan akan Kristus sebagai pesta kita—1 Kor. 5:7-8; 10:16-17:

1. Kita semua harus makan makanan rohani yang sama, bukan makan hal lain yang bukan Tuhan atau menikmati hal lain yang menggantikan Tuhan—ay. 3-4.
2. Makan itu berhubungan dengan kenikmatan; jika kenikmatan kita adalah sesuatu yang bukan Kristus, maka di pandangan Allah kenikmatan itu adalah penyembahan berhala—ay. 7, 14, 22.

**II. Penekanan meja Tuhan adalah persekutuan darah dan tubuh-Nya, partisipasi di dalam Tuhan, kenikmatan akan Tuhan dalam saling timbal balik, dalam persekutuan—ay. 16-17, 21:**

- A. Tuhan telah memberikan diri-Nya sendiri kepada kita agar kita bisa berbagian dalam Dia dan menikmati Dia melalui makan dan minum Dia:
  1. Dia yang menyajikan tubuh dan darah-Nya kepada kita adalah Kristus sebagai Roh yang almuhit—15:45b; 2 Kor. 3:17.
  2. Kristus yang ajaib ini adalah segala sesuatu bagi kita bagi kenikmatan kita; segala adanya Dia adalah bagi partisipasi dan kenikmatan kita.
- B. “Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus?”—1 Kor. 10:16:
  1. *Persekutuan* di sini mengacu pada persekutuan kaum beriman dalam partisipasi bersama-sama dalam darah dan tubuh Kristus.
  2. Persekutuan ini membuat kita, partisipan dalam darah dan tubuh Tuhan tidak hanya saling bersatu juga bersatu dengan Tuhan; kita menjadi sama dengan Tuhan di dalam persekutuan darah dan tubuh-Nya.
  3. Di dalam 1:9, persekutuan itu adalah persekutuan Putra Allah; di dalam 10:16, persekutuan itu adalah persekutuan darah

dan tubuh-Nya, mengindikasikan bahwa Dia telah melalui proses bagi kenikmatan kita.

- C. “Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu Tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu”—ay. 17:
  - 1. Kita semua adalah satu Tubuh karena kita semua berbagian dalam satu roti; kita berbagian bersama dari satu roti itu, ini membuat kita semua menjadi satu.
  - 2. Kita berbagian dalam Kristus, ini membuat kita semua menjadi satu Tubuh-Nya; Kristus yang menjadi bagian kita semua itu menyusun kita menjadi satu Tubuh-Nya.
- D. Meja itu, dengan tubuh dan darah Kristus, adalah realitas Kristus sebagai negeri yang baik; setiap kali kita datang ke meja Tuhan untuk menikmati Dia sebagai Sang almuhit, kita berada di dalam negeri yang baik secara pengalaman, menikmati segala kekayaan negeri itu.
- E. Partisipasi kita dalam meja Tuhan haruslah berada di dalam satu-satunya persekutuan Tubuh-Nya yang hanya satu, tanpa ada perpecahan dalam praktek ataupun dalam roh.

### **III. Penekanan perjamuan malam Tuhan adalah peringatan akan Tuhan—11:24-25:**

- A. Di meja Tuhan kita menerima tubuh dan darah-Nya bagi kenikmatan kita; di perjamuan malam Tuhan kita memperingati Dia bagi kenikmatan-Nya.
- B. Mengenai meja Tuhan dan perjamuan malam Tuhan, ada suatu timbal balik; meja Tuhan adalah untuk kenikmatan kita, dan perjamuan malam Tuhan adalah untuk kenikmatan-Nya.
- C. Kata *kepada* di dalam ayat 24 dan 25 menyiratkan suatu hasil—peringatan yang terus menerus akan Tuhan bagi kepuasan-Nya.
- D. Peringatan yang riil akan Tuhan adalah makan roti dan minum cawan itu—ay. 24-25:



1. Roti itu adalah roti hayat, dan cawan itu adalah cawan berkat—Yoh. 6:35; 1 Kor. 10:16.
  2. Makan roti dan minum cawan itu adalah menerima Tuhan yang menebus sebagai porsi kita, hayat dan berkat kita; ini adalah memperingati Dia dengan cara yang sejati.
- E. “Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang”—11:26:
1. Menerima perjamuan malam Tuhan bukanlah untuk memperingati kematian Tuhan melainkan untuk memproklamirkan dan memamerkan kematian Tuhan.
  2. Kita harus mengambil perjamuan malam Tuhan untuk memperingati Dia melalui memproklamirkan kematian-Nya yang menebus hingga Dia datang kembali untuk mendirikan kerajaan Allah—Mat. 26:29.
  3. Bila kita makan perjamuan malam Tuhan dengan tujuan untuk terus menerus memperingati Dia dalam kedatangan-Nya yang pertama dan kedua, perjamuan malam itu akan menjadi kepuasan bagi-Nya dalam hubungannya dengan kerajaan, administrasi Allah.
- F. Dalam menerima perjamuan malam Tuhan, kita harus benar-benar mengenal Tubuh untuk menentukan apakah roti yang di atas meja itu mewakili satu-satunya Tubuh Kristus yang mistikal—1 Kor. 11:29.
- G. Makan perjamuan malam Tuhan harus mengingatkan kita untuk menempuh suatu kehidupan di dalam gereja untuk mendatangkan kerajaan bagi kepuasan Tuhan Yesus—ay. 26; Mat. 26:29.

## Berita Delapan

### **Tubuh Kristus—Sarana Administrasi Ilahi**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 12:12-27

**I. Rasul membereskan perkara penudungan kepala, ini berhubungan dengan Kepala; rasul membereskan perkara perjamuan malam Tuhan (meja Tuhan), ini berhubungan dengan Tubuh—11:3, 17-34:**

- A. Mengenai kekepalaan Kristus, yang mewakili Allah dan diwakili oleh manusia, kita perlu memelihara urutan pemerintahan ilahi yang ditetapkan oleh Allah, tidak boleh diacak.
- B. Mengenai Tubuh Kristus, kita harus diatur secara tepat oleh anjuran rasul, tidak boleh ada kekacauan atau perpecahan.
- C. Sang Kepala adalah Kristus, dan Tubuh adalah gereja (ay. 3; 1:2; 12:27); keduanya ini—Kristus dan gereja—adalah faktor yang mengendalikan dan mengarahkan dalam membereskan gereja yang kacau dan tidak teratur:
  - 1. Di dalam pasal satu sampai sepuluh, Paulus membereskan masalah-masalah gereja terlebih dahulu melalui menekankan Kristus sebagai pusat Allah dan porsi kita.
  - 2. Di dalam pasal sebelas sampai enam belas, dia menekankan gereja sebagai sasaran Allah dan kepedulian kita.
  - 3. Kristus dan gereja itu sangat penting untuk pelaksanaan administrasi Allah dalam ekonomi Perjanjian Baru-Nya.

**II. Tubuh mistikal Kristus yang hanya satu itu adalah sarana bagi Allah untuk melaksanakan administrasi-Nya—Rm. 12:4-5; Ef. 1:22-23; 1 Kor. 12:12-13, 25, 27; 11:29:**

- A. Tubuh mistikal Kristus itu sepenuhnya dan secara mutlak berhubungan dengan administrasi Allah; terlepas dari Tubuh mistikal Kristus, Allah

tidak memiliki sarana, jalan, untuk melaksanakan administrasi-Nya.

- B. Tujuan kekal Allah adalah untuk memiliki sekelompok orang yang diselamatkan dan dilahirkan kembali yang menjadi satu untuk menjadi satu Tubuh organik untuk melaksanakan administrasi-Nya—Ef. 3:10-11; 4:16; 1 Kor. 1:2; 12:12-13, 27.
- C. Tubuh mistikal Kristus, gereja, adalah untuk pergerakan Kristus di bumi; Kepala sekarang sedang melaksanakan administrasi Allah melalui Tubuh—11:3; 12:12.
- D. Perpecahan merusak Tubuh mistikal Kristus yang melaksanakan administrasi Allah—1:2, 10-13; 12:25, 27:
  - 1. Rencana licik Satan adalah untuk memotong-motong Tubuh.
  - 2. Selama berabad-abad Allah belum dapat melaksanakan administrasi-Nya karena satu-satunya sarana untuk hal ini—Tubuh mistikal Kristus—telah dipotong berkeping-keping melalui perpecahan.
  - 3. Karena kita menyadari bahwa pelaksanaan administrasi ilahi itu memerlukan Tubuh yang satu itu, Tubuh yang mistikal, kita membenci perpecahan dan menentangnya—1:10; 12:25; Kis. 20:30; Rm. 16:17-18; Titus 3:10.
  - 4. Agar administrasi Allah bisa dilaksanakan, kita harus mempedulikan keesaan satu Tubuh mistikal Kristus (Ef. 4:3, 13; Yoh. 17:21-23); kepedulian yang demikian akan memelihara kita di dalam Tubuh dan melindungi kita dari segala macam perpecahan.
- E. Kita mempedulikan administrasi Allah melalui mengenal Tubuh—1 Kor. 11:29:
  - 1. Menenal Tubuh pertama-tama adalah menyadari bahwa Kristus hanya memiliki satu Tubuh mistikal.
  - 2. Jika kita memiliki pemahaman yang tepat tentang perjamuan malam Tuhan, kita tidak

akan dipecahbelahkan oleh apapun juga; melainkan, kita akan tetap berada di dalam satu Tubuh mistikal Kristus yang adalah sarana bagi Kristus untuk melaksanakan ministri surgawi-Nya bagi penggenapan administrasi ilahi.

### **III. Tubuh Kristus adalah Kristus yang korporat—12:12-13:**

- A. Di dalam ayat 12, *Kristus* bukan mengacu pada Kristus yang individual melainkan Kristus yang korporat, Kristus-Tubuh:
  - 1. Kristus yang korporat tersusun dari Kristus sendiri sebagai Kepala dan gereja sebagai Tubuh-Nya bersama seluruh kaum beriman sebagai anggota-anggota-Nya.
  - 2. Seluruh kaum beriman dalam Kristus disatukan secara organik dengan Dia (Rm. 12:4-5) dan disusun dengan hayat dan elemen-Nya (Kol. 3:4, 11) sehingga menjadi Tubuh-Nya, suatu organisme, untuk mengekspresikan Dia; maka, Kristus bukan hanya Kepala melainkan juga adalah Tubuh.
  - 3. Alkitab menganggap Kristus dan gereja sebagai satu Kristus yang misterius—Kis. 9:4-5:
    - a. Kristus adalah Kepala dari Kristus yang misterius ini, dan gereja adalah Tubuh dari Kristus yang misterius ini; keduanya telah diikatkan untuk menjadi satu Kristus yang misterius—Ef. 5:32.
    - b. Semua orang yang telah diselamatkan di semua zaman dan di semua tempat digabungkan bersama menjadi Tubuh dari Kristus yang misterius ini.
- B. Karena realitas Kristus adalah Roh itu, cara untuk disusun dengan Kristus untuk menjadi Tubuh-Nya adalah dengan minum Roh itu—1 Kor. 12:13:

1. Baptisan ke dalam satu Tubuh telah menempatkan kita semua pada posisi untuk minum satu Roh.
2. Melalui minum satu Roh itu, kita disusun menjadi Tubuh itu.

**IV. Berbaur adalah hal yang paling membantu dalam memelihara keesaan Tubuh—ay. 24-25:**

- A. Tubuh universal Kristus adalah perbauran semua gereja lokal dalam hayat ilahi—Kol. 4:15-16; Why. 1:4, 11; 2:7a.
- B. Sasaran perbauran yang universal adalah realitas Tubuh Kristus.
- C. Untuk berbaur kita harus disalibkan dan dipimpin oleh Roh itu untuk menyalurkan Kristus dan melakukan segala sesuatu demi Tubuh-Nya.
- D. Berbaur berarti kita harus selalu berhenti untuk bersekutu dengan orang lain; bersekutu adalah menyingkirkan kepentingan pribadi kita dan bergabung dengan orang lain untuk suatu tujuan yang umum—pembangunan Tubuh Kristus untuk merampungkan Yerusalem Baru—1 Yoh. 1:3; Ef. 4:16; Why. 21:2.
- E. Dalam elemen rohani, semua gereja harus dibaurkan bersama menjadi satu.

**V. Satu Tubuh itu adalah satu gereja Allah, yang termanifestasi di banyak lokalitas sebagai banyak gereja lokal—Ef. 1:22; 1 Kor. 10:32b; 1:2; 12:27; Why. 1:4, 11:**

- A. Gereja-gereja lokal itu banyak dalam eksistensinya tetapi masih merupakan satu Tubuh secara universal dalam elemennya—Ef. 4:4.
- B. Semua gereja lokal haruslah menjadi satu Tubuh secara universal, secara doktrinal, dan secara praktis—1 Kor. 4:17; 7:17; 11:16; 14:33; 16:1.

Berita Sembilan

## **Jalan yang Paling Unggul bagi Pembangunan Gereja**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 8:1; 12:31b—14:1; 16:24

### **I. Kasih adalah jalan yang paling unggul bagi pembangunan gereja, dan bernubuat adalah karunia yang lebih unggul bagi pembangunan gereja—1 Kor. 8:1; 12:31b—14:1, 4b, 12:**

- A. Kepedulian Paulus yang paling ultima adalah pembangunan gereja yang adalah hal yang paling utama di dalam ekonomi Allah—Mat. 16:18.
- B. Mengambil jalan kasih dan bernubuat (membicarakan Tuhan ke dalam orang lain) adalah masuk ke dalam isi seluruh ekonomi Perjanjian baru Allah, yang adalah Kristus sebagai Anak Manusia mengasuh kita dan sebagai Putra Allah merawat kita—Ef. 5:29.

### **II. Kasih adalah jalan yang paling unggul untuk menggunakan karunia-karunia itu, jalan untuk berada di dalam Tubuh, dan jalan agar bagi Tubuh—1 Kor. 12:31b—13:13:**

- A. Allah itu kasih; kita mengasihi karena Allah lebih dahulu mengasihi kita—1 Yoh. 4:8, 19.
- B. Allah menakdirkan kita kepada keputraan ilahi karena dimotivasi oleh kasih ilahi—Ef. 1:4-5.
- C. Allah memberikan Putra tunggal-Nya agar kita bisa diselamatkan dari kebinasaan secara yudisial melalui kematian-Nya dan memiliki hayat kekal-Nya secara organik di dalam kebangkitan-Nya karena dimotivasi oleh kasih ilahi—Yoh. 3:16; 1 Yoh. 4:9-10.
- D. Kasih Allah memotivasi kita, anak-anak-Nya, untuk mengasihi musuh kita agar kita bisa sempurna seperti Dia; Dia mengasihi umat manusia yang telah jatuh, yang telah menjadi musuh-Nya, melalui menerbitkan matahari (menandakan Kristus) bagi orang yang jahat dan orang yang baik tanpa membeda-bedakan dan melalui menurunkan hujan (menandakan Roh itu)

bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar dengan sebanding; maka, kita bisa menjadi putra-putra Bapa surgawi yang dikuduskan dari para pemungut cukai dan orang-orang Kafir—Mat. 5:43-48.

E. “Pengetahuan membuat orang menjadi sombong, tetapi kasih membangun”—1 Kor. 8:1:

1. Pengetahuan obyektif luaran yang menjadikan sombong berasal dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, sumber maut.
2. Kasih rohani, bukan secara daging, yang adalah ekspresi hayat seperti yang digambarkan di dalam 1 Korintus 13, itu membangun; kasih ini berasal dari pohon hayat, sumber hayat.
3. Ini adalah kasih Allah (1 Yoh. 4:16) yang diinfuskan ke dalam kita oleh iman, yang telah membawa kita ke dalam persatuan yang organik dengan Allah.
4. Oleh kasih inilah kita mengasihi Allah (1 Kor. 8:3) dan para saudara (1 Yoh. 4:21), dan menurut kasih inilah kita harus berjalan (Rm. 14:15); maka, berjalannya kita itu membangun (1 Kor. 10:23).
5. Pembangunan ini bukan hanya mengacu pada perbaikan orang beriman secara individual melainkan juga mengacu pada pembangunan Tubuh korporat Kristus—14:4-5, 12; 3:9-10, 12; 10:23; Ef. 4:16.
6. “Tetapi orang yang mengasihi Allah, ia dikenal oleh Allah”—1 Kor. 8:3:
  - a. Mengasihi Allah adalah dasar kehidupan Kristen kita; ini harus rohani, bukan secara daging, walaupun hal ini memerlukan latihan seluruh diri manusia—Mrk. 12:30; cf. 1 Kor. 16:22:
    - (1) Kita mengasihi Allah membuat kita menjadi orang yang diberkati dari Allah untuk berbagian dalam berkat-berkat ilahi yang telah Dia tetapkan

- dan sediakan bagi kita (Kristus sebagai kedalaman-kedalaman Allah), yang berada di luar pemahaman kita—2:9-10.
- (2) Kita tidak mengasihi Tuhan membuat kita menjadi orang yang terkutuk, yang dipisahkan untuk dikutuk—16:22.
- b. Dikenal oleh Allah adalah dimiliki oleh Dia sebagai mustika-Nya; orang yang dikenal Allah itu menjadi milik, sukacita, hiburan, dan kenikmatan Allah—cf. Kol. 1:10.
- c. Mengatakan bahwa Allah tidak mengenal kamu berarti Dia tidak menyetujui jalan Anda—Mat. 7:22-23.
- F. “Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. *Kasih* tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan”—1 Kor. 13:4-8a.
- G. Kasih adalah kesimpulan semua kebajikan rohani dan faktor untuk berbuah yang menyuplai kita secara limpah lengkap dengan jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan Kristus—2 Ptr. 1:5-11.
- H. Tubuh Kristus membangun dirinya sendiri dalam kasih—Ef. 4:16.
- I. Roh yang Allah berikan kepada kita adalah dari kasih; maka ini adalah dari kekuatan dan kejernihan—2 Tim. 1:7.
- J. Dia yang tidak mengasihi tinggal di dalam maut—1 Yoh. 3:14b.
- K. Kita harus mengejar kasih sementara kita mendambakan karunia-karunia rohani—1 Kor. 14:1.



- L. Untuk mengatasi kemerosotan gereja, kita perlu mengejar kasih bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dari hati yang murni—2 Tim. 2:22.
- M. Saling mengasihi adalah suatu tanda bahwa kita adalah milik Kristus—Yoh. 13:34-35.
- N. Kasih Allah membuat kita lebih daripada para penakluk atas situasi sekeliling kita—Rm. 8:35-39.

### **III. Kasih yang sejati adalah hasil dari kenikmatan akan Allah dalam sifat ilahi-Nya—2 Ptr. 1:4:**

- A. Sifat ilahi adalah apa adanya Allah; Allah itu Roh (Yoh. 4:24), kasih (1 Yoh. 4:8, 16), dan terang (1:5); Roh adalah sifat persona Allah, kasih adalah sifat esens Allah, dan terang adalah sifat ekspresi Allah.
- B. Kita dapat menikmati Allah sebagai kasih di dalam persekutuan kita dengan Dia—ay. 2-3:
  - 1. Jika kita tetap tinggal di dalam persekutuan ilahi untuk menikmati apa adanya Allah seperti kasih dalam esens-Nya, kita akan dicelupkan di dalam kasih Allah; kita bukan hanya akan menjadi manusia kasih, melainkan kita akan menjadi kasih itu sendiri.
  - 2. Kasih ini harus menjenuhi kita hingga menjadi kasih yang dengannya kita mengasihi para saudara; Tuhan mendambakan gereja yang memiliki kasih persaudaraan yang demikian—Why. 3:7a.
  - 3. Paulus mengakhiri 1 Korintus dengan perkataan kepastian kasih; ini bukanlah kasih alamiah melainkan kasih dalam Kristus, kasih dalam kebangkitan (4:21), kasih Allah yang menjadi milik kita melalui kasih karunia Kristus dan persekutuan Roh itu—16:24; 2 Kor. 13:14.

## Berita Sepuluh

### **Karunia yang Lebih Unggul bagi Pembangunan Gereja**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 14:1, 3-5, 12, 24-26, 31-32, 37, 39

- I. Bernubuat adalah karunia yang lebih unggul yang dihasilkan dalam pertumbuhan hayat melalui kenikmatan akan Kristus bagi pembangunan gereja—ay. 12; Mat. 16:18; 1 Kor. 14:4b.**
- II. Bernubuat di dalam 1 Korintus 14 bukanlah meramal melainkan berbicara bagi Tuhan, membicarakan Tuhan, untuk menyalurkan Kristus ke dalam orang—ay. 1, 12, 39a:**
  - A. Bernubuat adalah berbicara kepada orang pembangunan bagi gereja, nasihat bagi kaum beriman, dan hiburan bagi kesehatan rohani orang-orang kudus—ay. 3; cf. 3:12.
  - B. Bernubuat itu menuduh orang, menghakimi orang, dan menyingkapkan rahasia hati orang—14:23-25.
  - C. Bernubuat adalah bagi pembangunan gereja, yang adalah organisme Allah Tritunggal, dengan cara hayat—ay. 4-5.
- III. Kedambaan Allah adalah agar semua orang kudus-Nya bernubuat—Bil. 11:29; 1 Kor. 14:31.**
- IV. Bernubuat adalah karunia yang lebih unggul di antara semua karunia, sehingga orang yang mengejanya pun menjadi lebih unggul—ay. 12:**
  - A. Bernubuat itu lebih unggul dalam mewahyukan hati Allah, kehendak Allah, jalan Allah, dan ekonomi Allah kepada umat-Nya—cf. 12:8.
  - B. Bernubuat itu lebih unggul dalam menuduh orang, mengungkapkan kondisinya yang sesungguhnya, dan memperlihatkan keperluan rohani mereka.
  - C. Bernubuat itu lebih unggul dalam membicarakan Kristus untuk memministrikan dan menyalurkan Kristus kepada orang bagi perawatan mereka..

D. Bernubuat itu lebih unggul dalam membangun gereja secara organik sehingga gereja bisa terbangun sebagai organisme Allah tritunggal yang telah melalui proses bagi kepenuhan-Nya, ekspresi-Nya.

**V. Semua orang beriman memiliki kapasitas, kemampuan, untuk bernubuat, dan semua memiliki kewajiban untuk bernubuat—14:31, 24:**

- A. Kapasitas untuk bernubuat ada dalam hayat ilahi yang dimiliki dan dinikmati kaum beriman dan yang perlu bertambah di dalam mereka sehingga kapasitas ini bisa berkembang menjadi kemampuan mereka—Kol. 2:19; cf. 2 Tim. 4:5.
- B. Kewajiban bernubuat adalah penggenapan pelayanan rohani kita, yang di dalamnya kita berhutang pada keselamatan Allah—Rm. 1:14-15.

**VI. Semua orang beriman telah diperintahkan oleh rasul untuk mengejar, mencari, dan mendambakan perkara bernubuat—1 Kor. 14:1, 12, 39a:**

- A. Kita akan dapat bernubuat melalui belajar (ay. 31) dalam Firman Allah, dalam pertumbuhan hayat, dan dalam kontak kita dengan Allah—2 Tim. 3:16-17; 1 Thes. 5:17-20; Gal. 5:16, 25:
  - 1. Kita perlu kebangunan setiap pagi—Ams. 4:18; Rat. 3:22-24; Mzm. 119:147-148.
  - 2. Kita perlu menempuh kehidupan yang menang setiap hari melalui menyeru nama Tuhan di setiap tempat dan hidup di pandangan mata-Nya—1 Kor. 1:2; 12:3b; 2 Kor. 2:10.
  - 3. Menempuh kehidupan yang menang adalah menempuh kehidupan yang bernubuat melalui mengasihi Tuhan sepenuhnya (1 Kor. 2:9), bersekutu dengan-Nya setiap saat (cf. 1 Yoh. 1:6), berjalan menurut roh (Rm. 8:4b), dan membicarakan firman Tuhan baik atau tidak baik waktunya (2 Tim. 4:2a).
- B. Kita akan dapat bernubuat bila disempurnakan oleh para nabi—Ef. 4:11-12.

- C. Kita akan dapat bernubuat melalui mempraktekkan berbicara di dalam semua sidang dan melalui memberitakan Kristus kepada orang lain—1 Kor. 14:26; Flp. 2:16a; 2 Tim. 4:2a, 5.

**VII. Agar dapat mempraktekkan 1 Korintus 14, perlu ada sidang-sidang gereja yang tertinggi, sidang yang adalah “milik setiap orang”—ay. 26:**

- A. Sidang gereja yang tepat adalah sidang “satu sama lain”, sidang “meja bundar”, dimana kita saling berbicara (Ef. 5:19), saling mengajar dan menasihati (Kol. 3:16), saling memperhatikan dan saling mendorong (Ibr. 10:24-25), dan saling mendengarkan (1 Thes. 5:20).
- B. Sidang gereja yang tepat membuat kaum beriman hidup melalui mengembangkan kemampuan dan fungsi organik mereka—Ef. 4:16.
- C. Sebelum datang ke sidang, kita harus mempersiapkan diri kita untuk sidang itu melalui pengalaman kita akan Tuhan atau melalui kenikmatan kita akan firman-Nya dan bersekutu dengan Dia dalam doa.
- D. Setelah datang ke sidang, kita tidak perlu menunggu, dan tidak boleh menunggu, untuk mendapatkan inspirasi; kita harus melatih roh kita dan menggunakan pikiran kita yang telah dilatih untuk berfungsi dalam menyajikan apa yang telah kita persiapkan kepada Tuhan bagi kemuliaan dan kepuasan-Nya dan kepada para hadirin sebagai bantuan bagi mereka—penerangan, perawatan, dan pembangunan mereka.
- E. Kita harus berjerih lelah pada Kristus, negeri kita yang baik, sehingga kita bisa menuai hasil dari segala kekayaan-Nya untuk dibawa ke sidang gereja dan dipersembahkan kepada Allah—Ul. 16:16.
- F. Maka, sidang itu akan menjadi pameran Kristus dalam segala kekayaan-Nya dan menjadi kenikmatan akan Kristus yang dibagikan oleh

semua hadirin di hadapan Allah dan dengan Allah bagi pembangunan orang-orang kudus dan gereja.

**VIII. Kita harus berbicara dengan tiga elemen penyusun bernubuat:**

- A. Kita harus memiliki pengetahuan tentang Firman Allah—elemen insani yang didapat dari belajar—2 Tim. 3:16-17; Yeh. 3:1-4.
- B. Kita harus memiliki inspirasi instan Roh Kudus—elemen ilahi yang didapat dari inspirasi—1 Kor. 14:32, 37a; 1 Yoh. 1:6-7; Rm. 8:4.
- C. Kita harus memiliki visi mengenai kepentingan dan ekonomi Allah, mengenai gereja sebagai Tubuh Kristus, mengenai gereja-gereja lokal, mengenai dunia, mengenai orang-orang kudus secara individual, dan bahkan mengenai diri kita sendiri—pandangan melalui penerangan terang ilahi—Ef. 1:17; 1 Kor. 2:11-12.
- D. Kita membicarakan apa yang kita lihat dengan kata-kata yang hidup dari hayat ini di bawah inspirasi Roh Kudus dan dengan penerangan-Nya—Kis. 5:20.
- E. Demi pembangunan gereja, kita perlu membangun kebiasaan membicarakan firman dari Tuhan dan membiarkan firman ini tinggal di dalam kita dengan kayanya—Kol. 3:16; cf. 1 Tim. 6:20.

Berita Sebelas

**Kristus Menjadi Roh Pemberi Hayat melalui  
Kebangkitan**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 15:45b, 10, 58; Flp. 1:19; Kel. 30:23-  
25

**I. Di dalam 1 Korintus 15, Paulus membereskan  
perkataan bidah orang-orang Korintus yang  
mengatakan bahwa tidak ada kebangkitan  
orang mati; kita harus melihat bahwa  
kebangkitan adalah denyut nadi dan garis  
hayat ekonomi ilahi—ay. 12:**

- A. Tiga butir utama kebangkitan Tuhan adalah kelahiran Putra sulung Allah, kelahiran kembali banyak putra Allah, dan Kristus sebagai Adam yang terakhir menjadi Roh pemberi hayat; seluruh ekonomi Allah dilaksanakan oleh ketiga butir ini—Kis. 13:33; 1 Ptr. 1:3; 1 Kor. 15:45b:
  - 1. Putra sulung Allah adalah Kepala dari Tubuh (Kol. 1:18), banyak putra Allah adalah anggota-anggota Tubuh (Yoh. 12:24; Rm. 8:29), dan Roh pemberi hayat adalah realitas dan hayat Tubuh (Yoh. 14:17; Ef. 4:4).
  - 2. Tanpa butir-butir utama kebangkitan Tuhan ini, tidak akan ada gereja, tidak akan ada Tubuh Kristus, dan tidak akan ada ekonomi Allah.
- B. Jika tidak ada kebangkitan, Allah akan menjadi Allah orang mati, bukan Allah orang hidup—Mat. 22:32.
- C. Jika tidak ada kebangkitan, Kristus tidak akan bangkit dari antara orang mati; Dia akan menjadi Penyelamat yang mati, bukan Penyelamat yang hidup yang hidup untuk selamanya (Why. 1:18) dan yang dapat menyelamatkan sampai sepenuhnya (Ibr. 7:25).
- D. Jika tidak ada kebangkitan, tidak akan ada saksi hidup untuk dibenarkannya kita oleh kemnatian-Nya (Rm. 4:25), tidak ada pembagian hayat (Yoh. 12:24), tidak ada kelahiran kembali (3:5), tidak

ada pembaruan (Tit. 3:5), tidak ada transformasi (Rm. 12:2; 2 Kor. 3:18), dan tidak ada penyerupaan kepada gambar Kristus (Rm. 8:29).

- E. Jika tidak ada kebangkitan, tidak akan ada anggota-anggota Kristus (12:5), tidak ada Tubuh Kristus sebagai penggenapan-Nya (Ef. 1:20-23), dan tidak ada gereja sebagai pengantin perempuanaan Kristus (Yoh. 3:29), dan sehingga tidak ada manusia baru (Ef. 2:15; 4:24; Kol. 3:10-11).
- F. Jika tidak ada kebangkitan, ekonomi Perjanjian Baru Allah akan runtuh dan tujuan kekal Allah akan dibatalkan.

**II. Di dalam inkarnasi, Kristus menjadi daging untuk penebusan (Yoh. 1:14, 29); kemudian di dalam kebangkitan, Dia menjadi Roh pemberi hayat untuk pembagian hayat untuk membuat kita menjadi manusia hayat (10:10b; 1 Kor. 15:45b; Rm. 8:10, 6, 11):**

- A. Melalui dan di dalam kebangkitan-Nya, Kristus sebagai Adam yang terakhir menjadi Roh pemberi hayat untuk masuk ke dalam kaum beriman-Nya untuk mengalir keluar sebagai sungai-sungai air hidup—Yoh. 7:37-39; Why. 21:6; 22:17.
- B. Roh pemberi hayat adalah Roh Yesus Kristus, yang mencakup semua elemen keinsanian Yesus dengan kematian-Nya dan keilahian Kristus dengan kebangkitan-Nya, yang menjadi suplai limpah lengkap dari Kristus yang tidak terduga untuk menopang kaum beriman-Nya—Flp. 1:19b.
- C. Roh pemberi hayat adalah Roh majemuk, yang dilambangkan oleh minyak urapan majemuk dengan rempah-rempahnya—Kel. 30:23-25; 1 Yoh. 2:20, 27:
  - 1. Minyak zaitun menandakan Roh Allah dengan keilahian:
    - a. Minyak zaitun adalah bahan dasar dari minyak urapan majemuk itu, minyak urapan kudus—Yes. 61:1-2; Ibr. 1:9.

- b. Minyak zaitun, yang dihasilkan dengan memeras buah zaitun (cf. Mat. 26:36), adalah bagi jabatan imam dan jabatan raja untuk memproklamirkan yobel kasih karunia—Im. 8:12; 1 Sam. 16:12-13; Luk. 4:18-19.
- 2. Mur menandakan kematian Kristus yang mustika:
  - a. Mur digunakan untuk mengurangi rasa sakit dan menyembuhkan tubuh bila mengeluarkan cairan yang tidak normal—Mrk. 15:23; Yoh. 19:39.
  - b. Roh itu diramu melalui penderitaan-penderitaan Kristus ketika Dia menempuh kehidupan yang tersalib, kehidupan mur, sejak di palungan hingga di salib sebagai manusia-Allah yang pertama—Mat. 2:11; Yoh. 19:39; Yes. 53:2-3.
  - c. Roh itu memimpin kita ke salib, salib diterapkan oleh Roh itu, dan salib menghasilkan Roh itu dengan lebih berlimpah—Ibr. 9:14; Rm. 6:3, 6; 8:13-14; Gal. 2:20; Yoh. 12:24.
- 3. Kayu manis menandakan kemanisan dan khasiat kematian Kristus:
  - a. Kayu manis digunakan untuk merangsang jantung yang lemah—Neh. 8:10; Yes. 42:4a.
  - b. Kita diserupakan kepada kematian Kristus melalui lingkungan luaran yang menghabisi yang bekerja sama dengan Roh yang menghuni dan menyalibkan—2 Kor. 4:10-11, 16; Rm. 8:13-14; Gal. 5:24; Kol. 3:5; Gal. 6:17.
- 4. Tebu menandakan kebangkitan Kristus yang mustika:
  - a. Tebu adalah bambu yang berdiri tegak (mengarah ke atas) dan tumbuh di tempat yang becek dan berlumpur—1 Ptr. 3:18.



- b. Kita perlu mengalami Roh itu sebagai realitas kebangkitan Kristus—Yoh. 11:25; 20:22; Rat. 3:55-57.
- 5. Kayu teja menandakan kuasa penangkalan kebangkitan Kristus:
  - a. Kayu manis berasal dari bagian dalam kulit pohon, sedangkan kayu teja berasal dari bagian luar—Why. 2:7; 1 Ptr. 2:24; Yoh. 11:25.
  - b. Kayu teja adalah bahan penangkal untuk mengusir serangga dan ular—Ef. 6:11, 17b-18.
  - c. Kita perlu mengenal kuasa kebangkitan Kristus di dalam Roh pemberi hayat sebagai kasih karunia yang serba cukup dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung—Flp. 3:10; 2 Kor. 12:9-10; 1 Kor. 15:10, 45b, 58; Flp. 4:23.
- D. Roh pemberi hayat adalah Tuhan Roh, Kristus yang pneumatik, untuk transformasi metabolik kaum beriman dan untuk pertumbuhan dan pembangunan Tubuh Kristus—2 Kor. 3:17-18; 1 Kor. 3:6, 9b, 12a; Ef. 4:16b.
- E. Tanpa Kristus menjadi Roh pemberi hayat, kita tidak dapat mengalami apapun juga dari Allah di dalam ekonomi-Nya—1 Yoh. 5:6; Yoh. 16:13; 1 Kor. 15:45b; 2:10; 6:17.

**III. Kasih karunia adalah Kristus yang bangkit yang menjadi Roh pemberi hayat untuk membawa Allah Tritunggal yang telah melalui proses dalam kebangkitan ke dalam kita untuk menjadi hayat dan suplai hayat kita agar kita bisa hidup di dalam kebangkitan—15:10, 45b:**

- A. Kasih karunia yang memotivasi rasul dan beroperasi di dalam dia adalah satu persona yang hidup, Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi hayat—Yoh. 1:17; Gal. 2:20-21; cf. 1 Kor. 15:10.
- B. Ministri dan penghidupan oleh kasih karunia ini adalah suatu kesaksian yang tak dapat disangkal dari kebangkitan Kristus—ay. 8-10, 31, 58.

## Berita Dua Belas

### **Berada di bawah Administrasi Ilahi dalam Kebangkitan untuk Mengatasi Uang dan Benda-benda Material**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 16:1-3; Mat. 6:24

- I. Walaupun benda-benda material diciptakan oleh Allah dan adalah milik Allah (1 Taw. 29:14, 16), namun benda-benda itu telah dirusak oleh kejatuhan manusia dan dikuasai oleh Satan, si jahat (1 Yoh. 5:19); maka, benda-benda itu menjadi milik manusia yang jatuh dan menjadi tidak benar—Luk. 16:9:**
  - A. Manusia jatuh ke dalam kegelapan yang hanya mengenal kekayaan material dan tidak mengenal Allah, hanya bersandar pada kekayaan material dan tidak bersandar pada Allah, dan bahkan melayani kekayaan material, menganggap kekayaan material itu sebagai Allah dan menggantikan Allah—1 Tim. 6:17.
  - B. Bagi kita yang percaya dalam Tuhan Yesus, benda-benda bumiah yang diperlukan bagi keberadaan manusia itu bisa hanya berupa benda-benda bumiah saja atau malah menjadi dunia, sistem Satan—1 Yoh. 2:15.
- II. “Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada mammon”—Mat. 6:24:**
  - A. *Mammon* adalah kata dalam Bahasa Aramaik yang menandakan kemakmuran, kekayaan.
  - B. Mammon berlawanan dengan Allah, ini mengindikasikan bahwa kemakmuran, atau kekayaan, adalah lawan Allah, merampas umat Allah dari pelayanan mereka terhadap Allah.
  - C. Untuk melayani Tuhan, kita harus mengasihi Dia, memberikan hati kita kepada-Nya, dan kita

harus melekat kepada-Nya, memberikan seluruh diri kita kepada-Nya—Luk. 16:13:

1. Dengan cara ini kita akan dilepaskan dari pendudukan dan penguasaan mammon, sehingga kita bisa melayani Tuhan dengan sepenuhnya.
2. Di dalam Lukas 16:13, Tuhan menekankan bahwa untuk melayani Dia kita harus mengatasi mammon yang tidak benar yang penuh dengan bujuk rayu dan tipu daya—ay. 9; Mat. 13:22.

### **III. Penanggulangan mammon dan benda-benda material berhubungan dengan administrasi Allah di antara gereja-gereja dalam kebangkitan—1 Kor. 16:1-3:**

- A. Jika kita mengenal hayat kebangkitan dan kuasa kebangkitan, kita akan mengatasi uang dan benda-benda material; mereka tidak akan memiliki kuasa atas kita dan mereka tidak akan menduduki dan memiliki kita—Kis. 2:44-45; 4:32-35:
  1. Uang atau benda-benda material tidak akan menghalangi atau merusak fungsi kita di dalam Tubuh.
  2. Apa yang kita miliki akan digunakan untuk administrasi Allah di antara gereja-gereja—1 Kor. 16:1, 3; Rm. 15:26.
  3. Jika kita memiliki situasi yang demikian, Tuhan Allah akan memiliki jalan untuk melaksanakan administrasi-Nya di antara kita.
- B. Paulus memulai 1 Korintus 16 dengan perkataan tentang pengumpulan pemberian-pemberian material pada hari pertama dari tiap-tiap minggu—ay. 1-2:
  1. Hari pertama dari tiap-tiap minggu menandakan kebangkitan, sebab ini adalah hari kebangkitan—Yoh. 20:1; Why. 1:10.
  2. Fakta bahwa benda-benda material dipersembahkan pada hari pertama dari tiap-

tiap minggu mengindikasikan bahwa mereka harus mempersembahkan dalam kebangkitan, bukan dalam hayat alamiah kita—Mat. 6:1-4.

3. Memberikan uang dan benda-benda material dalam kebangkitan adalah indikasi yang kuat bahwa kita berada di bawah administrasi Allah dalam kebangkitan dan telah mengatasi kepemilikan kekayaan material.

**IV. Semua kekayaan material dan kenikmatan hidup kita berasal dari pemberian Allah yang kaya; maka, kita tidak boleh mengarahkan pengharapan kita pada kekayaan yang penuh tipu daya dan tidak menentu, melainkan pada Allah yang menyediakan segala sesuatu dengan berlimpah bagi kenikmatan kita—1 Tim. 6:17-19; Mat. 13:22.**

**V. Tuhan Yesus memerintahkan kita untuk mengumpulkan harta di surga, yaitu memakai kekayaan kita pada Bapa surgawi melalui melakukan beberapa hal seperti memberi kepada orang miskin (Mat. 19:21) dan memperhatikan orang-orang kudus yang dalam keperluan (Kis. 2:45; 4:34-35; 11:29; Rm. 15:26) dan pelayan-pelayan Tuhan (Flp. 4:16-17)—Mat. 6:19-21.**

**VI. Mengikat persahabatan dengan menggunakan mammon yang tidak benar adalah memakai uang untuk melakukan hal-hal untuk membantu orang lain menurut pimpinan Allah—Luk. 16:9.**

**VII. Jika kita mau membagikan kekayaan material kita untuk membantu orang-orang yang memerlukan demi Allah, Dia akan mencurahkan ke dalam ribaanmu apa yang kaya dan berlimpah, suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang diguncang, dan yang tumpah ke luar; Dia tidak akan memberikannya ke dalam tangan kita yang kecil—6:38.**

- VIII. Cara yang terbaik untuk diberkati oleh Allah dalam kekayaan material adalah dengan memberi, bukan menerima, sama seperti yang dilakukan Tuhan Yesus—Kis. 20:35; 2 Kor. 8:9.**
- IX. Menyuplai orang-orang kudus dengan kekayaan material adalah suatu persekutuan yang mendatangkan kasih karunia baik pada si pemberi maupun si penerima—ay. 4.**
- X. Mempersembahkan kekayaan material itu seperti menabur; dalam mempersembahkan kekayaan ini, kita akan menuai sedikit bila kita menabur sedikit dan akan menuai banyak bila kita menabur banyak—9:6, 10.**
- XI. Memberi dan menerima benda-benda materi itu sangat berhubungan dengan pengalaman akan Kristus—Flp. 4:10-20:**
- A. Bila kita memberi dan menerima dalam persekutuan hayat, akan ada pemekaran dalam hayat (ay. 10), tanda bahwa hayat itu berkembang, bahwa ada sirkulasi hayat yang normal di dalam Tubuh Kristus.
  - B. Persekutuan dalam perkara memberi dan menerima bukan hanya memministrikan hayat kepada semua orang yang terkait melainkan juga membawa semua pihak ke dalam kemuliaan Allah—ay. 19.
- XII. Firman di dalam Maleakhi 3:10 dengan sangat berlimpah memamerkan janji Allah yang kaya tak terbatas:**
- A. Dalam prinsipnya, firman kepada bangsa Israel ini diterapkan juga pada kaum beriman Perjanjian Baru.
  - B. Jika kita sepenuhnya mempersembahkan kepada Allah apa yang merupakan milik-Nya agar gereja bisa tersuplai dengan berlimpah, Allah akan membuka tingkap-tingkap surga bagi kita dan mencurahkan berkat kepada kita sampai kita tidak dapat menampungnya lagi.